

## **ANALISIS MINAT BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS IV DI SDN MEKARGALIH 4**

Dila Nabila<sup>1</sup>, Firna Rahmadita<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>PGSD FPISBS Institut Pendidikan Indonesia

[dilanabila1104@gmail.com](mailto:dilanabila1104@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This study aims to evaluate the level of interest in mathematics among fourth-grade students at SDN Mekargalih 04. Interest in mathematics is very important because it improves focus, persistence, and achievement of educational goals, but initial observations indicate a lack of student attention, engagement, and participation during learning. This study used a quantitative methodology with a survey, which included all 24 fourth-grade students as participants. Data were collected through a learning interest questionnaire using a Likert scale, which was arranged based on four indicators: enjoyment, attention, interest, and student engagement. The data were then analyzed descriptively by calculating the mean, median, mode, standard deviation, and frequency distribution and interest categories. The test results showed that the questionnaire instrument was valid and reliable (Cronbach Alpha 0.849), making it suitable for measurement purposes. The results revealed that no students were considered less interested or not interested; 16.7% were defined as very interested, 37.5% as interested, and 45.8% as moderately involved in mathematics learning. Interest in mathematics among fourth-grade students at SDN Mekargalih 04 was included in the interested category, mostly at a moderate interest level; Therefore, additional pedagogical initiatives are needed to improve the quality of mathematics learning experiences in the classroom.*

**Keywords:** *Learning Interest, Mathematics Learning, Fourth Grade Students.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat minat siswa terhadap matematika di kalangan siswa kelas empat di SDN Mekargalih 04. Minat terhadap matematika sangat penting karena meningkatkan fokus, ketekunan, dan pencapaian tujuan pendidikan, tetapi pengamatan awal menunjukkan kurangnya perhatian, keterlibatan, dan partisipasi siswa selama pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan survei, yang mencakup seluruh 24 siswa kelas IV sebagai partisipan. Data dikumpulkan melalui kuesioner minat belajar menggunakan skala Likert, yang disusun berdasarkan empat indikator: kesenangan, perhatian, minat, dan keterlibatan siswa. Data kemudian dianalisis secara deskriptif dengan menghitung rata-rata, median, modus, deviasi standar, serta distribusi frekuensi dan kategori minat. Hasil pengujian menunjukkan bahwa instrumen kuesioner valid dan reliabel (Cronbach Alpha 0,849), sehingga sesuai untuk tujuan pengukuran. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa tidak ada siswa yang dianggap kurang tertarik atau tidak tertarik; 16,7% didefinisikan sebagai sangat tertarik, 37,5% sebagai tertarik, dan 45,8% sebagai cukup terlibat dalam pembelajaran matematika. Minat terhadap matematika di kalangan siswa kelas empat di SDN Mekargalih 04 termasuk dalam kategori tertarik, sebagian besar pada tingkat minat sedang; Oleh karena itu,

diperlukan inisiatif pedagogis tambahan untuk meningkatkan kualitas pengalaman belajar matematika di kelas

**Kata Kunci:** Minat Belajar, Pembelajaran Matematika, Siswa Kelas IV.

## **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan aspek penting dari keberadaan manusia. Pendidikan memungkinkan pengembangan pribadi yang cerdas, kompeten, kreatif, berkarakter baik, dan menghasilkan ide-ide inovatif sebagai dasar untuk masa depan yang lebih unggul. Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah upaya terencana dan terorganisir untuk menumbuhkan lingkungan dan metode pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk secara aktif mengembangkan potensi mereka, yang meliputi ketabahan spiritual dan religius, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, moralitas, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh diri mereka sendiri, masyarakat, dan negara.

Pendidikan di Indonesia terbagi menjadi tiga kategori: formal, informal, atau non-formal. Terdapat sepuluh mata pelajaran wajib yang harus dipelajari siswa sejak masuk SD hingga SMA sebagaimana tercantum dalam Pasal 37 ayat 1 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Termasuk dalam kategori ini adalah matematika.

Mulai dari TK hingga SMA, matematika merupakan mata pelajaran wajib. "Melalui pembelajaran matematika, siswa dapat melibatkan pikiran mereka dalam berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, sekaligus mengembangkan kemampuan untuk memecahkan masalah secara kolaboratif dan memanfaatkan informasi secara efektif" tulis Afrilianto (2012:193). Setiap aspek kehidupan sehari-hari bergantung pada matematika, baik untuk penggunaan langsung maupun tidak langsung dalam tugas-tugas seperti mengukur dan menghitung. Akibatnya, penguasaan konsep matematika sangat penting. Meskipun banyak siswa ingin unggul dalam matematika, banyak yang masih menganggap mata pelajaran ini sulit dan menakutkan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Ruseffendi: "Matematika umumnya merupakan mata pelajaran yang tidak disukai siswa, bahkan dibenci." (Ompusunggu, 2014:93).

Oleh karena itu, karena pentingnya matematika dalam kemajuan pengetahuan, pengajarannya harus diorganisir dengan cermat untuk memastikan bahwa siswa menikmati belajar dan memfokuskan perhatian sepenuhnya pada topik tersebut. Perhatian akan muncul dari keterlibatan. Penekanan yang terkonsentrasi pada mata pelajaran memfasilitasi keterlibatan siswa yang lebih besar dan pemahaman pelajaran.

Pengamatan awal di SDN Mekargalih 04 mengungkapkan kurangnya minat siswa terhadap pendidikan matematika. Pengamatan lapangan mengungkapkan bahwa siswa sering mengabaikan penjelasan instruktur, terlibat dalam diskusi dengan teman sekelas, dan berulang kali meninggalkan dan memasuki kembali kelas selama proses pembelajaran. Selain itu, kurangnya inisiatif dalam mengajukan pertanyaan dan keengganan untuk mengerjakan tugas merupakan gejala signifikan dari hambatan psikologis dalam mempelajari materi.

Proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa pengaruh internal dan eksternal. Aspek internal mencakup unsur fisik dan psikologis. Unsur eksternal mencakup pengaruh keluarga, lingkungan pendidikan, dan komunitas sekitar. Slameto (2003:56) berpendapat bahwa “untuk menjamin hasil belajar yang baik,

siswa harus fokus pada materi yang mereka pelajari.” Untuk memfasilitasi pembelajaran siswa yang efektif, memastikan bahwa konten pembelajaran selalu menarik dengan menyesuaikan pelajaran agar sesuai dengan minat dan kemampuan mereka. Perhatian siswa adalah karakteristik intrinsik yang memengaruhi siswa secara internal.

Slameto (2010:180) menyatakan bahwa “Minat adalah kecenderungan dan daya tarik terhadap sesuatu atau suatu aktivitas, terlepas dari dorongan eksternal.”Minat menumbuhkan motivasi intrinsik pada siswa tanpa paksaan eksternal. Minat dapat memengaruhi kualitas hasil belajar siswa dalam disiplin ilmu tertentu. Misalnya, siswa dengan minat yang mendalam akan menunjukkan perhatian yang lebih besar daripada teman sebayanya, karena konsentrasi yang terfokus pada materi memungkinkan siswa untuk terlibat lebih giat, yang pada akhirnya mengarah pada pencapaian hasil belajar yang diinginkan. Shah, (2010:152). Siswa dengan minat yang mendalam dalam matematika akan meningkatkan pembelajaran mereka

dan pada akhirnya meningkatkan keterampilan matematika mereka.

Studi ini bertujuan untuk menilai dan menjelaskan tingkat minat dalam mempelajari matematika di kalangan siswa kelas empat di SDN Mekargalih 04 dengan melakukan pemeriksaan menyeluruh terhadap variabel-variabel seperti kesenangan, minat, perhatian, dan keterlibatan siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman teoritis tentang variabel afektif dalam pembelajaran berhitung dan menawarkan kontribusi praktis melalui instrumen evaluasi dan panduan bagi pendidik untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan persuasif yang mendorong antusiasme siswa dan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

## **B. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2019), metode penelitian kuantitatif dicirikan oleh etos positivis dan berfokus pada pengujian hipotesis dengan memeriksa populasi atau sampel yang telah ditentukan, mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian, dan menganalisis hasilnya menggunakan teknik kuantitatif atau statistik. Metodologi survei, pendekatan kuantitatif untuk

mengumpulkan data dari masa lalu atau masa kini, digunakan dalam penelitian ini. Temuan penelitian seringkali dapat diterapkan pada populasi yang lebih luas, dan data dikumpulkan melalui survei dan wawancara (Priyatno, 2019).

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Mekargalih 04 Samarang pada semester ganjil 2025/2026. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Mekargalih 04 dengan jumlah sampel 24 siswa. Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sample. purposive sample adalah teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu, seperti kemampuan awal siswa, Aviyantri (dalam Syapitri et al., 2021)

Variabel bebas dari penelitian ini adalah minat belajar siswa (X) sementara variabel terikat adalah pembelajaran matematika. Data penelitian ini mengukur minat belajar siswa melalui kuesioner (angket), kuesioner yang digunakan yaitu 20 pertanyaan yang telah di uji validitasnya dengan nilai signifikan setiap pernyataan yaitu  $P > 0,05$  dan telah dinyatakan reliabel dibuktikan dari nilai *Cronbach Alpha* 0,849. Analisis data mencakup serangkaian langkah, termasuk

pengumpulan data, analisis, penafsiran, dan verifikasi data untuk memberikan informasi tentang suatu fenomena. Teknik analisis data yang digunakan penelitian ini adalah uji statistic.

### C.HASIL DAN PEMBAHASAN

Data kuesioner tentang minat siswa terhadap matematika dianalisis berdasarkan semua faktor yang relevan.

Pengolahan dan evaluasi data dilakukan setelah responden menyelesaikan kuesioner. Kami menggunakan ukuran statistik termasuk mean, median, modus, distribusi frekuensi, dan deviasi standar untuk melihat minat siswa terhadap matematika. Berikut adalah tabel yang menampilkan data deskriptif:

**TABEL 1 Hasil Statistik Deskriptif Minat Belajar Ditinjau Dari Seluruh Indikator Minat**

<b>Statistics</b>		
MINAT_BELAJAR		
N	Valid	24
	Missing	0
Mean		60.00
Median		58.00
Mode		48 <sup>a</sup>
Std. Deviation		7.819
Variance		61.130
Range		25
Minimum		48
Maximum		73
Sum		1440

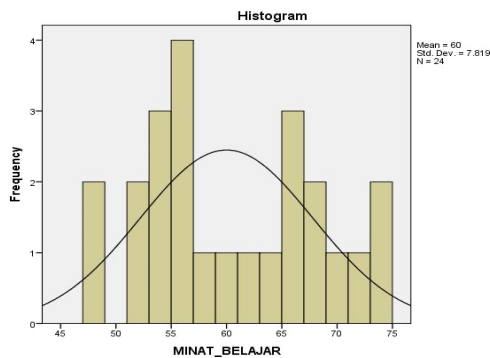
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Instrumen yang digunakan adalah survei tertutup 20 item dengan kriteria evaluasi berikut untuk jawaban “ya”: Pada skala 1 (sangat tidak setuju) hingga 4 (sangat setuju), tanggapannya adalah sebagai berikut: Setuju (S), Tidak Setuju Maupun Tidak Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Berikut adalah evaluasi untuk pernyataan yang merendahkan: Skor berkisar dari 1 untuk Sangat Setuju (SS) hingga 4 untuk Sangat Tidak Setuju (STS), dengan 2 sebagai titik tengah antara Setuju dan Tidak Setuju Maupun Tidak Tidak Setuju (TS). Survei menunjukkan bahwa skor siswa berkisar dari 48 (terendah) hingga 73 (tertinggi). Hasil menunjukkan simpangan baku 7,819, modus 48, median 58, dan rata-rata 60. Distribusi frekuensi minat siswa dalam pembelajaran matematika disajikan dalam tabel berikut:

**TABEL 2 Distribusi Frekuensi Data Minat Secara Keseluruhan**

Interval	Frekuensi	relatif %
46 – 50	2	8,3 %
51 – 55	9	37,5 %
56 – 60	2	8,3 %
61 – 65	2	8,3 %
66 – 70	6	25 %
71 – 75	3	12,5
<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100 %</b>

Seluruh tabel distribusi frekuensi dapat direpresentasikan oleh histogram sebagai berikut:



**Gambar 1 Histogram Distribusi Frekuensi Data Minat Belajar Siswa Secara Keseluruhan**

Kita dapat menggunakan skor rata-rata ideal (M) dari setiap aspek sebagai kriteria pengukuran untuk mengetahui kelompok kepentingan mana yang dimiliki setiap fitur. Pada skala 20 hingga 80, skor sempurna untuk semua 20 elemen adalah 20. Rentang yang ditentukan (R) adalah 10 karena 80 dikurangi 20 sama dengan 60. Enam puluh dibagi lima menghasilkan dua belas sebagai interval lebar untuk deviasi standar dari lima kelompok kepentingan. Distribusi minat belajar siswa dalam matematika di SDN Mekargalih 04, berdasarkan perasaan senang, perhatian, minat, dan partisipasi, diilustrasikan dalam tabel terlampir:

**TABEL 3 Distribusi Kategori Minat Ditinjau Dari Seluruh Indikator yang Mempengaruhi**

Interval	Kategori	Frekuensi (f)
$x > 68$	Sangat Berminat	4
$56 < x \leq 68$	Berminat	9
$44 < x \leq 56$	Cukup Berminat	11
$32 < x \leq 44$	Kurang Berminat	0
$x \leq 32$	Tidak Berminat	0
Total		24

## PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang dijelaskan dalam Bab I dengan menilai minat belajar siswa dalam matematika di SDN Mekargalih 04, sebagaimana ditunjukkan oleh data komprehensif dalam temuan penelitian di atas. Peneliti akan membahas analisis temuan tentang minat belajar siswa, khususnya fokus pada Minat Belajar Siswa dalam Matematika yang diukur melalui semua indikator pengaruh yang relevan. Gagasan ini menyatakan bahwa minat merupakan unsur penting dalam memfasilitasi keterlibatan siswa. Minat disampaikan sebagai afinitas, antusiasme, atau kesenangan terhadap suatu mata pelajaran tertentu (Susanto, 2016).

Menurut Slameto (2010), minat siswa dalam belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kesenangan, perhatian, rasa ingin tahu, dan keterlibatan. Kami menggunakan total dua puluh barang dalam penelitian ini. Lima item digunakan untuk menunjukkan emosi kesenangan, lima item untuk menunjukkan perhatian, lima item untuk mewakili minat, dan lima item untuk menggambarkan partisipasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, dari total 24 responden, perhitungan minat belajar siswa dalam matematika mengungkapkan bahwa 4 siswa, mewakili 16,7%, termasuk dalam kategori 'sangat tertarik' dengan skor di atas 68. Dalam interval  $44 < x \leq 56$ , terdapat 11 siswa yang tertarik agak tertarik, mewakili 45,8% dari total. Jumlah skor kuesioner dalam interval  $32 < x \leq 44$  termasuk dalam kategori siswa dengan sedikit minat, sehingga jumlah siswa dalam kategori ini adalah nol, atau 0%. Skor kuesioner keseluruhan  $x < 32$  mengkategorikan siswa sebagai tidak tertarik, sehingga prevalensinya adalah nol atau 0%. Kategori minat menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di SDN Mekargalih 04 cenderung belajar matematika, dengan sebagian kecil menunjukkan minat yang moderat untuk mengikuti pembelajaran matematika di sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak kelas empat di SDN Mekargalih 04 memiliki antusiasme yang luar biasa dalam belajar matematika. Winkel (1983:30) mendefinisikan minat sebagai kecenderungan untuk merasakan kesenangan dalam terlibat dengan domain atau objek tertentu, disertai dengan ketertarikan pada domain atau objek tersebut. Menurut Effendi (1985:123), minat adalah kecenderungan yang muncul ketika seseorang menemukan sesuatu yang menarik karena selaras dengan kebutuhannya atau menganggap pengetahuan yang akan datang sebagai sesuatu yang penting. Menurut Suryobroto (1983:7), minat didefinisikan sebagai konsentrasi energi psikologis yang diarahkan pada suatu objek, disertai dengan kekuatan minimal yang mendorong aktivitas yang dilakukan. Sujanto (1983:101) menggambarkan minat sebagai fokus perhatian yang tidak disengaja yang muncul dari keputusan yang disengaja dan bergantung pada kemampuan bawaan dan faktor lingkungan.

Menurut pendapat banyak ahli, minat adalah kecenderungan pribadi yang muncul ketika seseorang

merasakan kesenangan atau ketertarikan terhadap suatu hal, yang membuat mereka berkonsentrasi pada hal tersebut dan ingin melakukan aktivitas yang berkaitan dengannya. Hal ini membuat orang ingin

#### **D. KESIMPULAN**

Analisis data penelitian dan pembahasan sebelumnya menunjukkan bahwa minat siswa dalam belajar matematika di SDN Mekargalih 04, khususnya di kelas IV, termasuk dalam kategori minat, dengan 24 responden. Hasil penelitian, yang melibatkan 20 item pernyataan dan ukuran sampel 24 siswa, mengungkapkan bahwa 4 siswa (16,7%) termasuk dalam kategori “sangat tertarik” 9 siswa (37,5%) “tertarik” 11 siswa (45,8%) “agak tertarik” sedangkan tidak ada siswa yang dikategorikan sebagai “kurang tertarik” atau “tidak tertarik”.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Afrilianto, M.2012 Peningkatan Pemahaman Konsep dan Kompetensi Strategis Matematis Siswa SMP dengan Pendekatan Metaphorical Thinking, Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi.

terjun langsung ke dalam hal atau aktivitas tertentu karena hal itu memberi mereka tujuan dan membuat mereka bermimpi lebih besar.

Ahmad Susanto, Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), h. 57.

Dipdiknas. 2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003. Tentang system pendidikan nasional.

Muhibbin Syah.2010.Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru. Bandung PT Remaja Rosdakarya

Ompusunggu, Vera Dewi Kartini. 2014. Peningkatan Kemampuan Pemahaman Matematik dan Sikap Positif terhadap Matematika Siswa SMP Nasrani 2 Medan Melalui Pendekatan Problem Posing. Jurnal Saintech. Vol. 6 No. 4. ISSN No. 2086-9681 (<http://www.google scholar.com>)

Priyatno, D. (2019). SPSS Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa Dan Umum. Andi Yogyakarta.

R. Effendi. E.T. (2010). Dasar-Dasar Penelitian Pendidikan dan Bidang Non-Eksakta Lainnya (Edisi Cetak pertama). Bandung: Tarsito

- Slameto. (2003). Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Pustaka Indonesia.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R and D. Alfabeta.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128.
- Sujanto, Agus. 1983. Psikologi Pendidikan, Jakarta: Aksara Baru.
- Suryobroto, Sumadi. 1983. Metodologi Penelitian, Jakarta, CV. Rajawala
- Syapitri, H., Amila, & Aritonang, J. (2021). Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan. In A. H. Nadana (Ed.), *Bahan Ajar Keperawatan Gigi*(Issue June).
- Winkel, W.S. 1983. Psikologi Pengajaran. Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia.